
REPRESENTASI PERJUANGAN SEORANG WARTAWAN DALAM FILM 3: ALIF LAM MIM (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Naufal Amir
Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur
Email : naufal895@gmail.com
Telp : 082312912997

Khaerul Azmi
Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur
Email : khaerulazmiabbas@gmail.com
Telp : 081298345145

This study aims to see how representation struggle a reporter in the film 3: alif lam mim. The methodology this is using analysis qualitative logician charles sanders peirce. This study has been held since october until december. The result showed struggle contained in the film 3: alif lam mim including a journalist to be honest and made no news that does not in accordance with the facts, adding the opinion reporters into a good so as to make the news be untruthful. A journalist should be brave in facing any the state of existing and must be brave to take a decision that sounded right to yield the truthful and trustworthy by the community. A journalist must have critical attitude that attitude curiosity more on an act, that the news as presented to be more complete to be presented to readers. A journalist should be ready in all condition in which each reporters to be ready under any circumstances although situation danger every reporters must be able to get the news. A journalist must have skill in covering news, taking pictures, and in wrote news according to a large indonesian. Advice research on representation struggle a reporter in the film 3: alif lam mim still rare and the audience film 3: alif lam mim are expected to know tanda-tanda is in the film 3: alif lam mim of struggle a journalist.

Key words : Representation, A Reporter, Struggle, Film 3: Alif Lam Mim

PENDAHULUAN

Menikmati karya film tidak hanya dengan cara menontonnya saja, sebagian orang juga bisa merasakan kesenangannya tersendiri dengan membuat sebuah karya film. Film merupakan sebuah media hiburan favorit masyarakat. Dari sebuah film, kita bisa mendapatkan pengetahuan yang baru tentang sesuatu hal yang terdapat dalam film yang di tonton.

Sebagai media komunikasi, film memiliki peran yang sangat penting dalam

menyampaikan sebuah pesan kepada penontonnya. Sebagian besar penonton dapat mengartikan isi pesan dalam sebuah film, tetapi ada juga penonton yang sulit mengartikan pesan yang disampaikan oleh film tersebut, karena mereka menganggap film hanya sebagai media hiburan.

Media massa secara teoritis memiliki fungsi sebagai saluran informasi, saluran pendidikan dan saluran hiburan, namun kenyataannya media massa memberi

efektif lain di luar fungsinya. Efek media massa tidak saja mempengaruhi sikap seseorang namun pula dapat mempengaruhi perilaku, bahkan pada tataran yang jauh efek media massa dapat mempengaruhi sistem-sistem sosial maupun sistem budaya masyarakat. Efek media massa dapat pula mempengaruhi seseorang dalam waktu pendek sehingga cepat mempengaruhi mereka, namun juga memberi efek dalam waktu yang lama, sehingga memberi dampak pada perubahan-perubahan dalam waktu yang lama. Hal tersebut karena efek media massa terjadi secara disengaja, namun, juga ada efek media yang diterima masyarakat tanpa disengaja. (Bungin, 2014:322)

Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda, studi tentang bagaimana masyarakat memproduksi makna dan nilai-nilai dalam sebuah sistem komunikasi yang disebut semiotika, yang berasal dari kata *seemion*, istilah Yunani yang berarti "tanda" disebut juga *semeiotikos*. Yang berarti "teori tanda". Menurut Colbey kata dasar semiotika yang diambil dari kata dasar *seme* (Yunani) yang berarti "penafsir tanda" (Vera, 2014:2)

Pekerjaan sebagai wartawan bukanlah pekerjaan yang mudah dilakukan oleh semua orang. Sebagian masyarakat menganggap bahwa tugas dari seorang wartawan hanyalah mencari berita saja. Namun, tanpa mereka sadari, proses di dalam pencarian berita itu tidak mudah banyak kendala yang dialami oleh wartawan dalam prosesnya. Tidak jarang seorang wartawan harus mengorbankan waktu bahkan sampai dengan nyawanya untuk mendapatkan sebuah berita yang bagus dan mendalam. Pada saat ini, dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi, seorang wartawan tidak hanya diharuskan bisa mencari berita, tetapi juga harus bisa mempublikasikannya melalui media massa yang ada.

Representasi menurut Chris Barker (dalam Vera 2014: 97) adalah konstruksi

sosial yang mengharuskan kita mengeksplorasi pembentukan makna tekstual dan menghendaki penyelidikan tentang cara dihasilkannya makna dalam beragam konteks. Representasi melekat pada matrealitas tertentu. Mereka melekat pada bunyi, prasasti, objek, citra, buku, majalah, dan program televisi. Mereka diproduksi, ditampilkan, digunakan, dan dipahami dalam konteks sosial tertentu.

"Pierce sampai pada model-model yang sangat mirip tentang bagaimana tanda memunculkan makna. Keduanya mengidentifikasi hubungan segitiga antara tanda, pengguna, dan realitas eksternal sebagai sebuah model yang diperlukan untuk mempelajari makna. Pierce yang biasanya dianggap sebagai pendiri tradisi semiotik Amerika, menjelaskan modelnya secara singkat" (Fiske, 2012:69).

Film 3 bercerita tentang Indonesia di masa depan tahun 2036. Saat itu negara kita telah menganut paham liberal dan menganggap agama sebagai pemicu kebencian dan kekerasan, khususnya agama Islam. Saat itu agama Islam sudah menjadi minoritas. Di satu sisi, media informasi menyorot gerak-gerik aparat keamanan agar tidak kecolongan melakukan pelanggaran HAM, tapi di sisi lain, ruang untuk kegiatan beragama semakin sempit, menjalankan ibadah dianggap tabu, bahkan tempat-tempat komunitas agama dianggap sebagai sarang terorisme.

(<http://www.plimbi.com/article/164316/review-film-3-alif-lam-mim-film-berkualitas-yang-t> (diakses pada tanggal 23 Januari 2018))

Film 3: Alif Lam Mim mengisahkan tentang 3 orang sahabat yang bernama Alif Lam dan Mim, mereka bertiga memiliki cita-citanya sendiri. Alif dia bercita-cita ingin menegakkan kebenaran dengan caranya sendiri, dan Lam dia bercita-cita ingin menjadi seorang jurnalis atau wartawan yang jujur supaya masyarakat dapat tahu keadaan yang

sebenarnya terjadi, sedangkan Mim dia bercita-cita ingin mengembangkan ajaran agama islam dan mengabdikan kepada Pesantrennya dan menjadi seorang ustad.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti ingin mengetahui bagaimana representasi perjuangan seorang wartawan dalam film 3: Alif Lam Mim ?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi perjuangan seorang wartawan dalam film 3: Alif Lam Mim

METODE PENELITIAN

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma Konstruktivis memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis atas "*socially meaningful action*" melalui pengamatan langsung terhadap aktor sosial dalam setting yang alamiah agar dapat memahami dan menafsirkan bagaimana aktor sosial menciptakan dan memelihara dunia sosial. (Salim, 2001:42)

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengungkapkan masalah yang ingin diteliti untuk menemukan tanda-tanda makna secara mendalam secara verbal maupun non-verbal. Tanda-tanda makna yang akan diamati adalah yang menunjukkan adanya tanda yang ada di dalam film tersebut. Tanda-tanda verbal maupun nonverbal tersebut akan diuraikan berupa kata-kata tulisan.

"Pendekatan kualitatif mencakup berbagai metodologi yang fokusnya menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berusaha melakukan studi gejala dalam keadaan alamiahnya dan berusaha membentuk pengertian terhadap fenomena sesuai dengan makna yang lazim digunakan oleh subjek penelitian" (Bungin, 2014:307)

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan melakukan pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin mengungkapkan masalah yang ingin diteliti untuk menemukan

tanda-tanda secara mendalam verbal maupun non-verbal. Tanda makna yang akan diamati adalah yang menunjukkan adanya tanda yang ada di dalam film tersebut. Tanda-tanda tersebut akan diuraikan dengan kata-kata tertulis.

Untuk mengetahui dan merepresentasikan perjuangan seorang wartawan dalam film 3: Alif Lam Mim, maka peneliti menggunakan metode penelitian analisis semiotika Charles Sander Peirce. Peirce mengidentifikasi hubungan segitiga antara tanda, pengguna, dan realitas eksternal sebagai model yang diperlukan untuk mempelajari makna.

Teori Peirce menjadi grand theory dalam semiotik. Gagasannya bersifat menyeluruh, deskriptif struktural dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal (Sobur, 2012:97).

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa cara dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data Primer dalam penelitian ini adalah film 3: Alif Lam Mim yang peneliti download langsung dari internet melalui situs layarkaca21. Dalam tahap pengumpulan data, peneliti melakukan observasi dengan melihat dan mengamati film ini sesering mungkin dan diulang beberapa kali pada adegan-adegan tertentu, lalu dianalisis menggunakan segitiga makna. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang telah diperoleh peneliti dari studi kepustakaan yang membantu peneliti dalam menyusun penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif secara deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan

keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Maka dalam penelitian ini, langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk dapat meneliti fokus penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan observasi terhadap film 3: Alif Lam Mim
2. Mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu mengenai gambaran umum apa itu film 3: Alif Lam Mim, keterangan dalam film 3: Alif Lam Mim dan sebagainya.
3. Mengambil potongan-potongan gambar dari shot film "3: Alif Lam Mim" yang menunjukkan adanya tanda makna mengenai perjuangan wartawan untuk diteliti lebih dalam.
4. Menganalisis menggunakan teori Charles Sanders Peirce berdasarkan 3 unsur yaitu tanda, objek, dan interpretant yang terdapat dalam film tersebut.
5. Menguraikan pembahasan dari hasil analisis yang menggunakan Semiotika Charles Sanders Peirce

Penggunaan segitiga makna Charles Sanders Peirce pada penelitian ini dikarenakan penelitian merasa tanda adalah hal yang memiliki makna dan semua itu berlandaskan atas tujuan dan maksud tertentu. Pada penelitian ini peneliti ingin


mengetahui makna tanda pada film 3: Alif Lam Mim yang menggabungkan antara produk dengan kehidupan sosial.

Peneliti melakukan penelitian terhadap film 3: Alif Lam Mim ini sejak bulan Oktober samapai dengan Desember 2017. Lokasi penelitian ini berada di rumah peneliti dan dilakukan juga di kamous Universitas Budi Luhur. Penelitian ini menguji kebenaran atau validitas data menggunakan kompetensi subjek riset. Subjek riset yang kredibel sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan peneliti.

HASIL PENELITIAN

Maka untuk mengetahui hasil penelitian dari kerja keras seorang wartawan dalam film 3 : Alif Lam Mim, maka peneliti akan menganalisis nya dari setiap scene dari adegan di film tersebut yang berupa dialog atau gambar yang dianggap terdapat bagian dari kerja keras seorang wartawan dengan menggunakan triangel meaning Charles Sanders Peirce yaitu sign, objek, dan intrepretant.

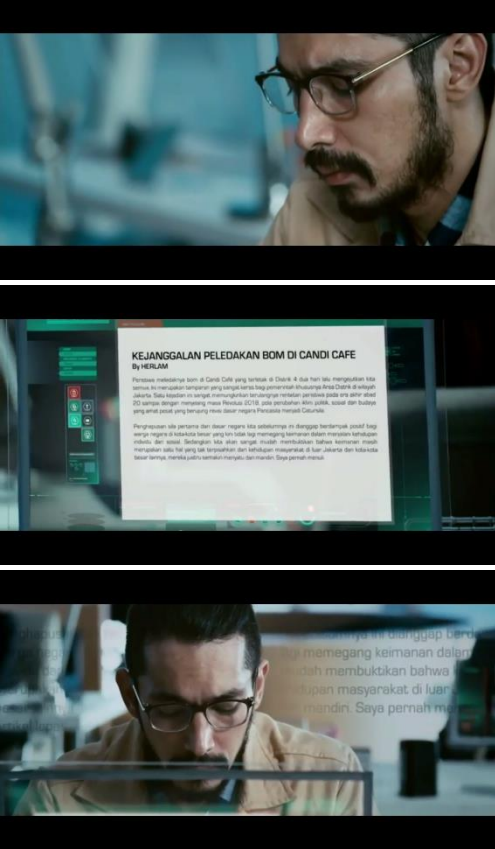
Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada film 3: Alif Lam Mim tentang "Representasi Perjuangan Seorang Wartawan dalam film 3: Alif Lam Mim (Analisi Semiotika Charles Sanders Peirce)". Hasil dari penelitiannya sebagai berikut.

TANDA	
OBJEK	Herlam yang mendekati tkp untuk mengambil beberapa gambar untuk artikelnya mengenai pemboman candi cafe
INTERPRETANT	Gambar tersebut menjelaskan bahwa seorang wartawan yang mendatangi tkp yang sempat dihalangi oleh pihak keamanan untuk mendapatkan fakta-fakta untuk mendukung artikel berita yang akan di buatnya.


Pada adegan ketiga ini Lam yang mengetahui bahwa telah terjadi sebuah pemboman di Candi Cafe, dia mendatangi tempat kejadian perkara untuk mengambil beberapa gambar untuk artikelnya tetapi dia hanya dapat mengambil gambar dari kejauhan dikarenakan dia dihalangi oleh aparat keamanan yang berjaga di tempat kejadian perkara dia mendapat gambar beberapa fakta yang ada

Peneliti memaknai pada adegan ini bahwa sebagai seorang wartawan memang

tidak mudah, banyak halangan yang di hadapi ketika ingin membuat sebuah berita, yang diantaranya yaitu seperti yang digambarkan pada adegan tersebut yang dimana seorang wartawan dilarang mendekati tkp untuk mendapatkan bukti untuk menguatkan penulisan artikelnya tersebut.

TANDA	
OBJEK	Herlam yang sedang menulis artikel mengenai pemboman Candi Cafe
INTERPRETANT	Gambar tersebut menjelaskan bahwa seorang wartawan yang sedang menulis sebuah artikel berita mengenai pemboman.

Pada adegan ini Lam yang sedang menulis sebuah artikel yang merupakan pekerjaan dari seorang wartawan yang merupakan tugasnya yang sangat penting dalam pemberitaan yang dimana sebuah artikel yang dibuat harus sesuai dengan fakta yang telah mereka liput dengan sumbernya yang jelas.

TANDA	
OBJEK	Wartawan yang sedang mengambil gambar
INTERPRETANT	Pada gambar tersebut terdapat seorang wartawan yang tetap melakukan pengambilan gambar walaupun dia telah menjadi korban dalam peledakan bom yang terjadi pada saat konferensi pers sedang berlangsung yang berada di kantor anti teror.

Pada adegan ini terdapat seorang wartawan yang bernama Reza teman dari Lam, yang sedang melakukan konferensi pers terhadap Kyai Mukhlis terhadap tuduhan teroris yang diadakan di kantor kepolisian Datasemen Anti Teror, walaupun Reza termasuk korban dalam peledakan yang dilakukan oleh seseorang tetapi dia masih tetap melakukan perekaman gambar untuk mendapatkan bukti fakta dan informasi yang didapat setelah terjadinya pemboman di tempat tersebut.

PEMBAHASAN

Dalam tabel pertama yang menjadi tandanya terdapat pada gambar yang menggambarkan Lam sedang mengambil beberapa gambar pada tempat kejadian dan mengumpulkan beberapa data yang diperlukan, dalam dunia wartawan memang harus ada keahlian dalam mencari dan

mengumpulkan data yang ada untuk menjadi bahan dalam tulisannya nanti, supaya berita yang akan dibuatnya nanti dapat dipertanggungjawabkan keasliannya oleh para pembaca

Sama dengan tanda yang terdapat pada tabel kedua yang dimana menjadi tandanya ada pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa Lam sedang menulis sebuah berita dari proses pengumpulan data dan fakta yang ia telah kumpulkan sebelumnya di tempat kejadian, dalam menulis sebuah berita seorang wartawan sebaiknya tidak mencampurkan sebuah fakta dalam berita dengan opini yang ia miliki pada berita tersebut dan membuat data-data yang ada dalam berita tersebut menjadi keliru.

Pada tabel ketiga tanda yang digambarkan adalah perjuangan seorang wartawan yang menjadi korban pemboman di kantor kepolisian tetap melakukan

pengambilan gambar pada tersangka kasus penuduhan terorisme, Reza sebagai teman Lam yang sedang ditugaskan untuk meliput pada konferensi pers di kantor kepolisian tersebut sedang melakukan tugasnya untuk meliput konferensi pers, tetapi di tengah acara konferensi tersebut terjadi bom bunuh diri yang dilakukan oleh seorang oknum teroris yang memasuki ruangan konferensi, di saat pemboman tersebut Reza masih bisa selamat karena ia tertimpa oleh kaca tebal, setelah diselamatkan oleh Mim dia melihat pengakuan dari kyai mukhlis bahwa dia tidak ingin melarikan diri dengan cara kabur dari kantor polisi tersebut, menurut peneliti tindakan yang dilakukan Reza sangat cekatan, walaupun dia termasuk dalam korban pemboman tetapi dia masih berusaha untuk mendapatkan sebuah gambar yang menjelaskan kebenaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan teknik analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian yang berjudul "Representasi Nilai Perjuangan Seorang Wartawan Dalam Film 3: Alif Lam Mim" maka dapat penelitian ini bisa disimpulkan sebagai berikut.

Dalam fokus penelitian mengenai perjuangan seorang wartawan dalam film 3: Alif Lam Mim yang telah peneliti lakukan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Seorang wartawan harus jujur dalam membuat sebuah berita yang benar.
2. Seorang wartawan harus berani untuk mendapatkan sebuah berita.
3. Seorang wartawan juga harus kritis dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih.
4. Seorang wartawan juga harus siap dalam keadaan apapun meskipun itu harus mengorbankan nyawanya.
5. Seorang wartawan juga harus memiliki keterampilan dalam meliput sampai menulis berita.

Selama melakukan penelitian ini peneliti melihat bahwa representasi merupakan sebuah penggambaran mengenai sesuatu yang terjadi pada kehidupan seseorang maupun sebuah gagasan yang ditampilkan sebagaimana mestinya. Representasi nilai perjuangan seorang wartawan dalam film 3: Alif Lam Mim menampilkan berbagai adegan dan dialog perjuangan dari seorang wartawan mulai dari mengumpulkan fakta, mengolah berita, menyebar luaskan berita, dan seorang wartawan harus pintar dalam mencari sebuah informasi.

SARAN

Penelitian ini mengenai representasi nilai perjuangan seorang wartawan dalam film 3: Alif Lam Mim dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce ini peneliti mengharapkan agar penelitian ini menjadi sebuah ilmu dan menjadi pengetahuan untuk seluruh mahasiswa Indonesia yang diutamakan untuk mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur sehingga penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengambil judul yang hampir sama dengan yang peneliti lakukan pada kali ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bungin, Burhan. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Salim, Agus. 2007. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Vera, Nawiroh. 2010. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Jakarta : Renata Pratama Media.

Publikasi *Online*

(<http://www.plimbi.com/article/164316/review-film-3-alif-lam-mim-film-berkualitas-yang-t> (diakses pada tanggal 23 Januari 2018